

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *PROBLEM  
BASED LEARNING* PADA MATERI MEMBUAT LAPORAN SEDERHANA SISWA  
KELAS II UPTD SD NEGERI BANDANG LAOK 1 KECAMATAN KOKOP  
KABUPATEN BANGKALAN**

**Yuniati Farida**

Guru UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

*Email : yuniati.farida24@gmail.com*

**Abstrak**

*Dalam pembelajaran sering terjadi kekurangan penggunaan model pembelajaran. seperti di UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 kecamatan kokop kabupaten Bangkalan kurang tepat menggunakan model pembelajaran sehingga siswa tidak efektif menerima materi pelajaran sehingga pembelajaran tidak efektif maka untuk mengelola proses belajar mengajar dengan baik, guru harus pandai memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif adalah model Problem Based Learning (PBL). Kemudian dilakukan penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Based Learning Pada Materi Membuat Laporan Sederhana Siswa Kelas II SD”. Berdasarkan hasil penelitian, aktifitas siswa meningkat, Yaitu siklus I terlihat 80 % jujur, dan siklus II 95%. Aspek disiplin siklus I terlihat 75% dan siklus II terlihat 90% disiplin. Aspek tanggungjawab terlihat 75 % lalu siklus II meningkat hingga 95%. Aspek kesantunan siklus I terlihat 90 % dan siklus II meningkat menjadi 100% santun. Aspek peduli siklus I 65 % pada siklus II meningkat menjadi 95%. Aspek percaya diri pada siklus I terlihat 60 % pada siklus II 95%. percaya diri. Kemudian tes tulis siklus I muatan pelajaran Bahasa Indonesia 50 % diatas KKM, meningkat pada siklus II 95% diatas KKM. Muatan pelajaran PPKn pada siklus I sejumlah 60 % diatas KKM, kemudian pada siklus II 95% mendapat nilai diatas KKM. Adapun tes keterampilan membuat laporan sederhana siklus I terlihat 60% baik, pada siklus II 95 % dapat membuat laporan dengan baik. Tindakan pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) ternyata sangat memuaskan. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di UPTD SDN Bandang Laok 1 kecamatan Kokop pada tahun pelajaran 2020/2021 diketahui bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu siklus dihentikan.*

*Kata kunci : model pembelajaran based learning, hasil belajar siswa, dan KKM.*

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan bergantung pada keberhasilan proses pembelajaran. Resnik (dalam Udin, 2003) menjelaskan bahwa proses pembelajaran sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi di mana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya. Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran selain harus mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Oleh karena itu (Mulyasa, 2004) mengatakan bahwa “pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran, perasaan dan sikap sosial) serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak”.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan pengetahuan dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Namun kualitas dan pemerataan pendidikan di Indonesia masih rendah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan senantiasa menyempurnakan kurikulum. Pada tahun 2004 dimulai dari kurikulum KBK, Kurikulum 2016 (KTSP), hingga saat ini Kurikulum 2013 berbasis tematik. Hal itulah yang melandasi Penelitian Tindakan Kelas yang kami lakukan.

Pada praktiknya nilai siswa di satuan pendidikan kami sering berada di bawah KKM. Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya hal tersebut, antara lain bersumber dari dalam diri siswa, misalnya tidak menguasai konsep yang diajarkan dan kurang memahami soal yang diberikan sehingga siswa kesulitan dalam mencerna materi dan tidak dapat menjawab soal yang diberikan. Serta faktor dari luar diri siswa misalnya cara penyajian materi pelajaran atau pembelajaran yang dilaksanakan. Kebanyakan dari kami masih menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Banyak penelitian dilakukan mengenai pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa memperhatikan keterlibatan siswa, dan sampai pada kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional dengan metode ceramah kurang tepat dengan karakteristik kurikulum yang diterapkan saat ini.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Kecuali tingkah laku yang disebabkan oleh proses kematangan. Sedangkan menurut (Ratumanan, 2003: 43) belajar adalah suatu tahapan aktivitas yang menghasilkan perubahan perilaku dan mental yang relatif tetap sebagai bentuk respons terhadap suatu situasi atau sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Hamalik (2003: 27) mendefinisikan belajar adalah modifikasi kelakuan melalui pengalaman. Dalam hal ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Sedangkan Ali (2002) mendefinisikan belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu yang diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan sehingga menciptakan hasil belajar yang baik.

Namun permasalahan yang terjadi di lapangan adalah kurangnya penggunaan model pembelajaran. Seperti di UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan yang kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak efektif menerima mata pelajaran, banyak yang berbicara dengan temannya, duduk terdiam dengan merunduk di bangku sekolahnya, walaupun ada yang mendengarkan akan tetapi tidak fokus pada mata pelajaran yang berlangsung sehingga pembelajaran tidak efektif. Hal tersebut menjadi permasalahan serius, oleh karena itu harus ada usaha untuk memperbaiki model pembelajaran.

Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif adalah harus membuat rencana pembelajaran secara matang agar mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik. Pembelajaran hendaknya dimulai dari masalah-masalah aktual, autentik, relevan, dan bermakna sehingga siswa dapat menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena, untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa, guru juga harus pandai memilih model, metode, strategi maupun pendekatan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif yaitu pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Dari uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Materi Membuat Laporan Sederhana Siswa Kelas II UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*.

Sehubungan dengan keadaan yang terdapat di UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan terkait hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih dibawah KKM, maka perlu adanya perubahan yang dilakukan oleh guru dalam mendesain pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswa dapat lebih baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah dengan cara memilih teknik yang sesuai. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat membuat siswa fokus dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan diterima dengan baik. Untuk memberi pembelajaran yang lebih baik maka diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menekankan siswa agar berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan. Keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman secara langsung dan lebih tertanam dalam diri siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin (melalui Kunandar, 2008:42) penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun menurut Ahmadi (dalam Sri Lestari, 2013) menyatakan dengan metode belajar penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa. Penelitian model ini berkembang dengan pesat di negara-negara maju, seperti Inggris, Amerika, Australia, dan Kanada. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Karena dalam penelitian seperti hal ini mampu menawarkan berbagai cara dan prosedur baru yang lebih mengena dan bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif ini memudahkan kegiatan penelitian dan memperdalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Sedangkan media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media Power Point.

Metode penelitian ini mengacu pada rumusan masalah. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Prosedur penelitian ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan; (b) penerapan tindakan; (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan; dan (d) melakukan refleksi. Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan pada tahun ajaran 2020/2021. Pada pengamatan aktivitas siswa,

difokuskan pada seluruh siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Sesuai dengan kriteria kesepakatan mengenai kriteria, maka observer hanya mengamati jumlah siswa dengan kesepakatan tersebut.

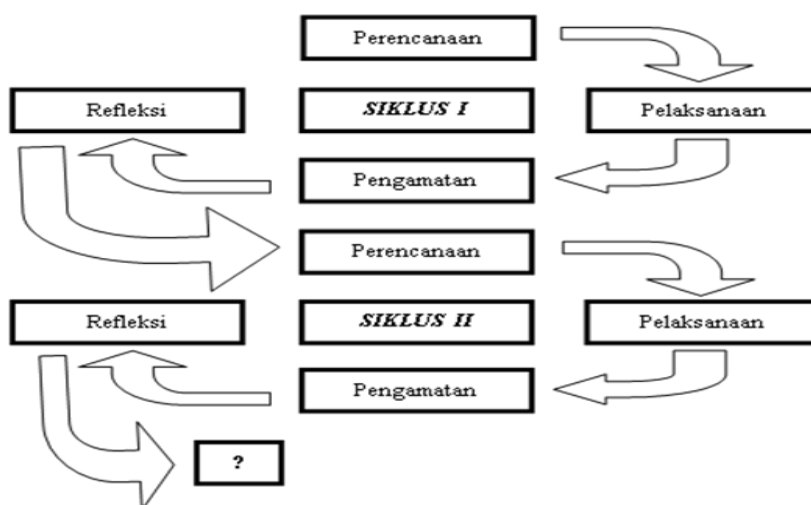
Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 semester 1, yaitu pada bulan November 2020.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Waktu	Tempat	Materi	Media	Pelaksanaan
Siklus 1	Selasa, 03 November 2020	Ruang kelas	Hidup Bersih dan Sehat	PPT (Power Point)	1 Pertemuan
Siklus 2	Selasa, 10 November 2020	Ruang kelas	Hidup Bersih dan Sehat	PPT (power point)	1 Pertemuan

Secara garis besar penelitian ini melalui empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Berikut adalah rancangan yang dipakai dalam penelitian ini.



Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes evaluasi pada akhir pembelajaran. Dari hasil tes dapat diketahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada muatan Bahasa Indonesia tema 4 materi membuat laporan sederhana.

Data dianalisis secara kualitatif dengan pemeriksaan keabsahan data, kemudian disusul dengan penafsiran dan pemaknaan kata secara kualitatif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, interpretasi data, inferensi data dengan menyimpulkan apakah ada peningkatan aktifitas belajar dan hasil belajar siswa pada muatan bahasa Indonesia membuat laporan sederhana.

Analisis data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{siswa yang memperoleh hasil belajar baik}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

**HASIL PENELITIAN**

Keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dilakukan melalui pengamatan observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Untuk format lembar observasi aktivitas guru dan siswa ini tidak diujicobakan, tetapi dikoordinasikan kepada observer yang mengikuti proses penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap format observasi tersebut. Lembar observasi yang diisi oleh observer menunjukkan sejauh mana keterlaksanaan dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus I dapat dilihat melalui tabel rekapitulasi yang ditunjukkan pada tabel 4.1, 4.2, dan tabel 4.3, yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi (Penilaian Sikap) Siklus I**

No	Nama	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1	Abd. Rozaqi	√			√	√		√		√			√
2	Ach. Nabil Afandi	√		√		√			√	√		√	
3	Azizah	√		√		√		√			√		√
4	Dina		√	√			√	√		√		√	
5	Fitriyani	√			√	√		√		√			√
6	Inayatul Hasanah	√		√		√		√			√	√	
7	Moch. Firdaus Hakim	√		√		√			√	√		√	
8	Mohammad Ali		√		√		√	√			√		√
9	Qurrotu Aini	√		√		√		√		√			√
10	Saddem Khozein	√			√	√		√			√	√	
11	Saifur Rijal	√		√			√	√		√			√
12	Syifaul Qolby		√	√		√		√		√			√
13	Ubaidillah	√		√			√	√		√			√
14	Ummu Kulstum	√		√		√		√			√	√	

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada siklus I terlihat 11 anak atau 80% jujur, sisa 3 anak yang belum kelihatan jujur. Kemudian dari aspek disiplin terlihat 75% atau sebanyak 10 anak terlihat disiplin, sisa 4 anak yang belum terlihat berdisiplin. Dari aspek tanggungjawab juga sejumlah terlihat 75% atau sebanyak 10 anak terlihat bertanggung jawab, sisa 4 anak yang belum terlihat bertanggungjawab. Kemudian dari aspek kesantunan terlihat 12 anak atau 90% terlihat santun, terlihat 2 anak saja yang belum santun. Dari aspek peduli terlihat 65% atau sebanyak 9 anak terlihat peduli, sisa 5 anak yang belum terlihat peduli. Kemudian dari aspek percaya diri terlihat 60% atau sebanyak 8 anak yang terlihat percaya diri, sisa 6 anak yang belum terlihat percaya diri.

**Tabel 4.2**  
**Penilaian Tes Tulis (Evaluasi) Siklus I**

No	Nama	Bhs. Indonesia		PPKN	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	Abd. Rozaqi	50	BT	60	BT
2	Ach. Nabil Afandi	70	T	70	T
3	Azizah	50	BT	60	BT
4	Dina	95	T	75	T
5	Fitriyani	60	BT	65	T
6	Inayatul Hasanah	80	T	60	BT
7	Moch. Firdaus Hakim	80	T	85	T
8	Mohammad Ali	55	BT	50	BT
9	Qurrotu Aini	90	T	80	T
10	Saddem Khozein	45	BT	55	BT
11	Saifur Rijal	90	T	60	BT
12	Syifaul Qolby	60	BT	75	T
13	Ubaidillah	90	T	80	T
14	Ummu Kulstum	60	BT	90	T
<b>Nilai Terendah</b>		45		55	
<b>Nilai Tertinggi</b>		90		90	
<b>Presentase Ketuntasan</b>		50%		60%	

Berdasarkan tabel 4.2 hasil tes tulis pada siklus I terlihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 7 atau 50% anak mendapat nilai diatas KKM. Namun 7 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan pada mata pelajaran PPKN sejumlah 60% atau 8 anak mendapat nilai diatas KKM, sementara 40% atau 6 anak belum dapat memenuhi KKM.

**Tabel 4.3**  
**Penilaian Keterampilan (Membuat Laporan Sederhana) Siklus I**

No	Nama	Kelengkapan isi laporan				Tampilan				Total Nilai	Nilai (Skor X 12,5)
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Abd. Rozaqi			√				√		6	75
2	Ach. Nabil Afandi			√					√	7	88
3	Azizah		√					√		5	63
4	Dina				√				√	8	100
5	Fitriyani		√					√		5	63
6	Inayatul Hasanah				√				√	8	100
7	Moch. Firdaus Hakim		√					√		5	63
8	Mohammad Ali		√					√		5	63
9	Qurrotu Aini			√					√	7	88
10	Saddem Khozein		√					√		5	63
11	Saifur Rijal				√				√	8	100



12	Syifaul Qolby			√				√		6	75
13	Ubaidillah		√					√		5	63
14	Ummu Kulstum				√				√	8	100

Berdasarkan tabel 4.3 hasil tes keterampilan membuat laporan sederhana ini terlihat 60% atau 8 anak dapat membuat laporan dengan baik, namun 40% atau 6 anak belum mampu membuat laporan yang baik.

### Siklus II

Keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan melalui pengamatan observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Untuk format lembar observasi aktivitas guru dan siswa ini tidak diujicobakan, tetapi dikoordinasikan kepada observer yang mengikuti proses penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap format observasi tersebut. Lembar observasi yang diisi oleh observer menunjukkan sejauh mana keterlaksanaan dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* di kelas. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada siklus 2 dapat dilihat melalui tabel 4.4, 4.5, dan tabel 4.6 yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Observasi (Penilaian Sikap) Siklus II**

No	Nama	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	BT	T	B T
1	Abd. Rozaqi	√			√	√		√		√			√
2	Ach. Nabil Afandi	√		√		√			√	√		√	
3	Azizah	√		√		√		√			√		√
4	Dina		√	√			√	√		√		√	
5	Fitriyani	√			√	√		√		√			√
6	Inayatul Hasanah	√		√		√		√			√	√	
7	Moch. Firdaus Hakim	√		√		√			√	√		√	
8	Mohammad Ali		√		√		√	√			√		√
9	Qurrotu Aini	√		√		√		√		√			√
10	Saddem Khozein	√			√	√		√			√	√	
11	Saifur Rijal	√		√			√	√		√			√
12	Syifaul Qolby		√	√		√		√		√			√
13	Ubaidillah	√		√			√	√		√			√
14	Ummu Kulstum	√		√		√		√			√	√	

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran secara *problem based learning* pada siklus II terlihat 13 anak atau 95% jujur, sisa 1 anak yang belum kelihatan jujur. Kemudian dari aspek disiplin terlihat 90% atau sebanyak 12 anak terlihat disiplin, sisa 2 anak yang belum terlihat berdisiplin. Dari aspek tanggungjawab juga sejumlah

terlihat 95% atau sebanyak 13 anak terlihat bertanggung jawab, sisa 1 anak yang belum terlihat bertanggungjawab. Kemudian dari aspek kesantunan terlihat 14 anak atau 100% terlihat santun. Dari aspek peduli terlihat 95% atau sebanyak 13 anak terlihat peduli, sisa 1 anak yang belum terlihat peduli. Kemudian dari aspek percaya diri juga terlihat 95% atau sebanyak 13 anak yang terlihat percaya diri, hanya sisa 1 anak yang belum terlihat percaya diri.

**Tabel 4.5**  
**Penilaian Tes Tulis (Evaluasi) Siklus II**

No	Nama	Bhs. Indonesia		PPKN	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	Abd. Rozaqi	80	T	80	T
2	Ach. Nabil Afandi	70	T	80	T
3	Azizah	70	T	80	T
4	Dina	95	T	85	T
5	Fitriyani	60	BT	65	T
6	Inayatul Hasanah	80	T	80	T
7	Moch. Firdaus Hakim	80	T	85	T
8	Mohammad Ali	85	T	60	BT
9	Qurrotu Aini	90	T	80	T
10	Saddem Khozein	85	T	85	T
11	Saifur Rijal	90	T	80	T
12	Syifaul Qolby	80	T	95	T
13	Ubaidillah	90	T	90	T
14	Ummu Kulstum	90	T	90	T
<i>Nilai Terendah</i>		60		60	
<i>Nilai Tertinggi</i>		95		95	
<i>Presentase Ketuntasan</i>		95%		95%	

Berdasarkan tabel 4.5 hasil tes tulis pada siklus II terlihat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 13 anak atau 95% mendapat nilai diatas KKM. Hanya 1 siswa atau 5% yang mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan pada mata pelajaran PPKN juga sejumlah 95% atau 13 anak mendapat nilai diatas KKM, sementara 5% atau 1 anak yang belum memenuhi KKM.

**Tabel 4.6**  
**Penilaian Keterampilan Membuat Laporan Siklus II**

No	Nama	Kelengkapan isi laporan				Tampilan				Total Nilai	Nilai (Skor X 12,5)
		1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Abd. Rozaqi			√				√		6	75
2	Ach. Nabil Afandi			√					√	7	88
3	Azizah			√					√	7	88



4	Dina			√			√	8	100
5	Fitriyani		√				√	7	88
6	Inayatul Hasanah			√			√	8	100
7	Moch. Firdaus Hakim		√				√	7	88
8	Mohammad Ali		√				√	7	88
9	Qurrotu Aini		√				√	7	88
10	Saddem Khozein		√				√	7	88
11	Saifur Rijal			√			√	8	100
12	Syifaul Qolby		√			√		6	75
13	Ubaidillah	√				√		5	63
14	Ummu Kulstum			√			√	8	100

Berdasarkan tabel 4.6 hasil tes keterampilan membuat laporan sederhana ini terlihat 95% atau 13 anak dapat membuat laporan dengan baik, namun 5% atau 1 anak yang belum mampu membuat laporan dengan baik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) bahwa penilaian sikap siswa meningkat, yaitu pada siklus I terlihat 11 anak atau 80% jujur, pada siklus ini hanya sisa 3 anak yang belum kelihatan jujur. Namun pada siklus II terlihat peningkatan, yaitu dari 13 anak atau 95% jujur, hanya sisa 1 anak yang belum kelihatan jujur. Kemudian dari aspek disiplin pada siklus I terlihat 75% atau sebanyak 10 anak terlihat disiplin, sisa 4 anak yang belum terlihat berdisiplin, namun pada siklus II terlihat 90% atau sebanyak 12 anak terlihat disiplin, hanya sisa 2 anak yang belum terlihat berdisiplin. Adapun dari aspek tanggungjawab terlihat 75% atau sebanyak 10 anak terlihat bertanggung jawab, sisa 4 anak yang belum terlihat bertanggungjawab pada siklus I, namun pada siklus II terjadi peningkatan yang terlihat 95% atau sebanyak 13 anak terlihat bertanggung jawab, hanya sisa 1 anak yang belum bertanggungjawab. Kemudian dari aspek kesantunan pada siklus I terlihat 12 anak atau 90% terlihat santun, hanya 2 anak saja yang belum santun, namun pada siklus II terjadi peningkatan yang terlihat 14 anak atau 100% menjadi santun. Sedangkan dari aspek peduli pada siklus I terlihat 65% atau sebanyak 9 anak terlihat peduli, sisa 5 anak yang belum terlihat peduli, namun pada siklus II terjadi peningkatan yang pesat yang bisa lihat 95% atau sebanyak 13 anak terlihat peduli, hanya sisa 1 anak yang belum terlihat peduli. Kemudian dari aspek percaya diri pada siklus I terlihat 60% atau sebanyak 8 anak yang terlihat percaya diri, sisa 6 anak yang belum terlihat percaya diri, namun pada siklus II terlihat 95% atau sebanyak 13 anak terlihat percaya diri, hanya ada 1 anak yang belum terlihat percaya diri.

Kemudian dari hasil tes tulis pada siklus I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat sebanyak 7 atau 50% anak mendapat nilai diatas KKM, sementara sisa 7 siswa mendapat nilai dibawah KKM, namun pada siklus II sebanyak 13 anak atau 95% mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan pada mata pelajaran PPKN pada siklus I sejumlah 60% atau 8 anak mendapat nilai diatas KKM, sementara 40% atau 6 anak belum dapat memenuhi KKM,

namun pada siklus II sejumlah 95% atau 13 anak mendapat nilai diatas KKM, sementara 5% atau 1 anak yang belum memenuhi KKM.

Adapun dari tes keterampilan membuat laporan sederhana pada siklus I terlihat 60% atau 8 anak dapat membuat laporan dengan baik, namun 40% atau 6 anak belum mampu membuat laporan yang baik, namun pada siklus II terlihat 95% atau 13 anak dapat membuat laporan dengan baik, hanya sisa 5% atau 1 anak yang belum mampu membuat laporan dengan baik.

Setelah diadakan tindakan pembelajaran model *problem based learning* (PBL) ternyata hasil belajar siswa ada peningkatan walaupun tidak 100%, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) sangat memuaskan. Karena dari hasil penelitian, dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang signifikan karena telah memenuhi KKM yang telah di tentukan.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop pada tahun pelajaran 2020/2021 diketahui bahwa penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL). Oleh sebab itu pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi membuat laporan sederhana siswa kelas 2.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

Pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar di kelas II UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2020/2021. Hal tersebut berdasarkan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dan II. Bahkan pada perbaikan pembelajaran pada siklus II diperoleh hasil nilai tes tulis yang memuaskan yaitu nilai 95 dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 95%. Hal ini berarti hasil yang diperoleh semakin meningkat, sehingga siklus dihentikan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang perlu di perhatikan dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Sekolah Dasar. Saran-saran tersebut adalah :

Pembelajaran melalui model *problem based learning* diperlukan perencanaan yang matang, di antaranya: guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif seperti pada meningkatkan keterampilan menjelaskan dan memberikan penekanan pada masalah atau materi yang penting, serta lebih fokus membimbing siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

Guru melalui memberi motivasi dan penguatan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, guru juga perlu mengadakan pendekatan individual terhadap siswa agar lebih berani berpendapat dan bertanya. Pada kegiatan menyimpulkan hasil identifikasi, guru lebih

menekankan cara penyampaian informasi yang benar serta penggunaan bahasa baku sesuai dengan EBI dan KBBI.

Diharapkan aktivitas siswa lebih mengembangkan cara belajar siswa untuk lebih aktif dengan menyimpulkan hasil pengamatan secara mandiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Moh. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Makalah disampaikan dalam Seminar Pendidikan.
- Hamalik Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sri Lestari. 2013. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika tentang Perkalian Melalui Batang Napier pada Siswa Kelas III B SDN Kembangbilo I Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2013/2014*. PTK Tidak Diterbitkan. Tuban: SDN Kembangbilo I.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.